

TOMOHON AGRIKULTUR CITYWALK *Arsitektur Organik*

Firstnoel N. Wowor¹, Pierre H. Gosal², Esli D. Takumansang³

¹Mahasiswa PS SI Arsitektur Unsrat, ^{2,3}Dosen PS SI Arsitektur Unsrat

Email : firstnoelnath@gmail.com

Abstrak

Kota Tomohon merupakan Kota yang memiliki berbagai macam keragaman dari segi Lifestyle serta terkenal akan berbagai macam Budaya Agrikultur serta olahannya di provinsi Sulawesi Utara. Oleh karena itu, Hadirnya objek Citywalk bermaksud untuk mewadahi aktivitas urban pada segi lifestyle serta dari segi edukasi serta jual beli di bidang budidaya Hortikultura untuk hadir di Kota Tomohon. Penerapan Prinsip-Prinsip Arsitektur Organik pada desain ruang luar serta ruang dalam untuk mencapai tujuan diaman objek dapat membaur dengan lingkungan sekitar tapak. Gaya Arsitektur Organik memicu kepada alam sekitar sebagai acuan dan pedoman untuk mengatasi masalah pada perancangan objek Tomohon Agrikultur Citywalk. Dengan hadirnya Tomohon Agrikultur Citywalk diharapkan agar dapat memberikan fasilitas bagi aktivitas perbelanjaan barang dan jasa serta rekreasi yang ada di Sulawesi Utara Khususnya di Kota Tomohon dan juga dapat memberikan lapangan kerja bagi petani-petani sekitar untuk mencapai kepada sector Pertanian yang Cemerlang.

*Kata kunci : **Penelitian, Lifestyle, Agrikultur, Kota Tomohon, Sulawesi Utara***

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Citywalk merupakan jalur pejalan kaki di dalam kota. Kegiatan yang ditemukan pada Citywalk umumnya merupakan kegiatan penyediaan barang dan jasa yang diantara lain merupakan produk yang berkaitan dengan lifestyle dan kebutuhan sehari-hari yang dimana Kota Tomohon sendiri memiliki beberapa diantaranya dan tentunya tidak terlewatkan dengan adanya produk-produk olahan kerajinan serta berbagai macam tanaman hias yang diperjual belikan di sepanjang trotoar di area Kelurahan Kakaskasen. Tomohon dan sekitarnya juga terkenal dengan agrikulturnya serta agroindustri yang menjadi keunikan serta daya Tarik dari segi ekonomi serta ragam hasil pengolahannya yang memiliki nilai ekspor tinggi.

Hal-hal di atas merupakan dasar dari ide untuk menghadirkan Tomohon Agrikultur Citywalk sebagai sarana penopang serta wadah yang mampu untuk menampung dari segi Perdagangan barang dan jasa pada umumnya serta budidaya ragam Agrikultural secara bersamaan untuk sebagai bentuk pencapaian terhadap kehadiran Objek ini di Kota Tomohon.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana mengadaptasi nilai agrikultur terhadap objek pusat perbelanjaan bergaya citywalk?
2. Bagaimana Objek dapat memberi pengaruh positif terhadap lingkungan yang ada?
3. Bagaimana merancang Objek dengan pendekatan arsitektur Organik?
4. Bagaimana cara merancang sebuah fasilitas dengan harapan menjadi salah satu landmark atau image dari kota Tomohon?

Tujuan Perancangan

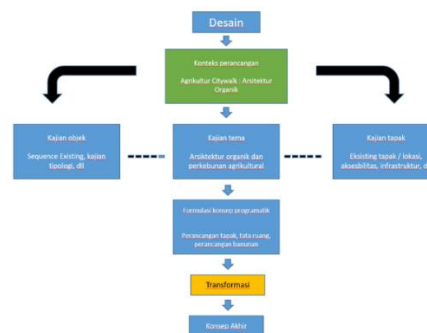
1. Merancang Nilai agrikultur Dapat kita adaptasikan melalui element bangunan maupun element ruang luar seperti adanya pemanfaatan dinding bangunan sebagai taman vertikal atau pemanfaatan ruang terbuka untuk perletakan tanaman pekarangan maupun tanaman hijau lainnya sehingga elemen-element tersebut dapat saling mencerminkan unsur agrikultur yang kental sebagai elemen utama yang ditawarkan objek terhadap pengunjung.
2. Penataan ruang terbuka bagi objek merupakan bentuk penyegaran bagi lingkungan yang optimal sehingga area sekitar lingkungan juga dapat merasakan efeknya seperti penambahan volume tanaman hijau sehingga lingkungan objek dapat memberikan kesan hijau dan sejuk sehingga dapat memberikan dampak positif bagi pengunjung juga lingkungan sekitar.

3. Penerapan gaya arsitektur Organik dengan memanfaatkan unsur-unsur alam sekitar dapat kita curahkan dalam gaya arsitektur pada bangunan-bangunan pada objek sehingga setiap fasilitas memiliki keunikannya masing-masing sehingga kesan yang pengunjung mendapatkan sensasi yang beragam pada objek.
4. Kota Tomohon memiliki beragam macam julukan yang sebelumnya diperoleh dari kekayaan lingkungan yang ada serta kualitas hidup masyarakat yang ada sehingga Tomohon biasanya dikenal sebagai kota pendidikan, kota Bunga bahkan kota agrkultor. Element Agrikultur biasanya lebih mencolok dalam membawa image atau landmark pada kota Tomohon ke rana internasional pusat rekreasi agrowisata biasanya merupakan bentuk dari esensi orisinil untuk menyampaikan kepada masyarakat betapa kayanya unsur agrikultur yang ada pada kota Tomohon. Pusat perbelanjaan kota Tomohon dinilai kurang memberi esensi tersebut sehingga penerapan unsur agrikultur pada pusat perbelanjaan yang berwujud citywalk merupakan perbaruan yang dapat membangkitkan nilai-nilai agrikultur pada lingkungan kota.

METODE PERANCANGAN

Kerangka Pikir, Proses & Metode Perancangan

Metode Jhon Zeisel yaitu (*siklus Imajinasi – Presentas – Test (Image – Present – Test Cycke)*) yang dimana nilai-nilai tersebut merupakan Langkah-langkah proses serta metode yang akan diterapkan. Mekanisme didalamnya akan dilakukan secara berulang-ulang, dimana akan ada perulangan yang intensif dengan tujuannya untuk berasosiasi dengan meningkatkan kualitas konsep rancangan.



Gambar 1. Proses Kerangka Pikir

KAJIAN PERANCANGAN

Prospek dan Fisibilitas

- **Prospek**
 Perancangan objek Tomohon Agrkultor Citywalk memiliki maksud untuk menghadirkan suatu fasilitas komersial yang dipadukan dengan fasilitas-fasilitas utama dan penunjang yang bertujuan untuk memaksimalkan kebutuhan-kebutuhan konsumen maupun penyedia barang dan jasa sehingga dapat meningkatkan kenyamanan dalam beraktivitas didalam fasilitas objek yang secara tidak langsung juga meningkatkan nilai-nilai agrikultur yang dimana merupakan salah satu nilai keberagaman pada kota Tomohon yang dapat memberikan image kota juga dapat menjadi pusat perbelanjaan serta rekreasi masyarakat yang dapat meningkatkan nilai pariwisata di Sulawesi Utara.
- **Fisibilitas**
 Pusat Penelitian Tomohon Agrikultur Citywalk akan memberikan suatu kontribusi yang besar dalam mengangkat kepariwisataan kota Tomohon dan mengembangkan kualitas ekonomi juga memberikan nuansa yang segar bagi kota Tomohon dalam menawarkan suatu nilai budaya kekayaan alam yang dimiliki kota Tomohon dalam suatu pusat perbelanjaan yang merupakan suatu konsep pertama di kota Tomohon.

Lokasi dan Tapak



Gambar 2. Gambaran Ukuran Delineasi Tapak
Sumber : Google Maps, diakses 14 November 2020

Kapabilitas Tapak:

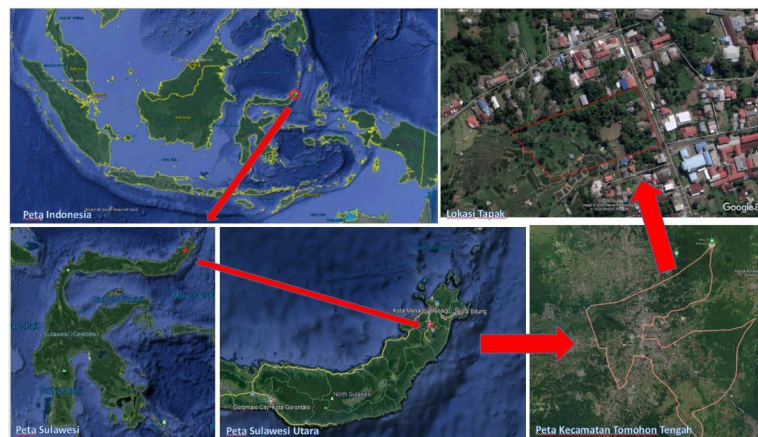
Luas site keseluruhan adalah 77.900 m²

- Koefisien Dasar Bangunan 40% (RTRW KOTA TOMOHON TAHUN 2013-2033)
- Koefisien Lantai Bangunan 3,2
- Ruang Terbuka Hijau 40%
- Tinggi bangun maksimal 4 (empat) lantai.

Delinasi Tapak yang di perlihatkan merupakan batas-batas fisik yang ada di sekitar tapak yang dibatasi oleh :

- Batas Utara : Pemukiman warga
- Batas Timur : Jalan Utama dan Pemukiman Warga
- Batas Barat : Persawahan
- Batas Selatan : Pemukiman warga

Lokasi tapak berada di Talete Dua, Kecamatan Tomohon Tengah, Kota Tomohon, Provinsi Sulawesi Utara.



Gambar 3. Lokasi Tapak di Indonesia, Sulawesi Utara
Sumber: Google Maps, diakses 12 November 2020

Kajian Tema Rancangan

Pemahaman Tema Perancangan Menurut Studi Literatur & Preseden

Arsitektur Organik merupakan pendekatan suatu perancangan pada dunia arsitektur yang pengaplikasiannya menjadi nilai atau keseluruhan pada suatu bangunan, dimana pada konsepnya berlandaskan pada variasi bentuk ataupun prinsip-prinsip alam atau pada dasarnya Arsitektur Organik sangat peduli dengan aspek-aspek alam. Para Pelopor-pelopor dunia arsitektur organic

seperti Frank Lloyd Wright, Rudolf Steiner dan Antonio Gaudi yang menggambarkan sebuah inspirasi pada prinsip-prinsip Arsitektur Organik dengan cara mereka masing-masing yang pada sebagian besar memberikan sebuah bentuk yang bebas atau ekspresif apada karya mereka.

Prinsip-prinsip pada Arsitektur Organik


- **“Building as nature”**, Arsitektur yang bersifat alamiah dimana elemen alam merupakan dasar pokok ide dan inspirasi dari arsitektur.
- **“Continous present”**, sebuah tekkn desain arsitektur yang akan terus memiliki kelanjutan yang dimana akan selalu bergerak atau dinamis/berkembang mengikuti alur zaman tanpahrus menghilangkan unsur-unsur pada keasliannya.
- **“Form Follows Flow”**, Merupakan sebuah gaya arsitektur yang dapat memiliki keselarasan pada energi daripada alam sekitar yang dinamis. Makan alam dalam hal ini memiliki arti seperti elemen angin, arus air serta panas, energi pada bumi serta medan magnet.
- **“Of the people”**, Merupakan suatu perancangan daripada bentuk serta struktural pada bangunan yang didesain berlandaskan kepada kebutuhan dari pemakai fasilitas bangunan serta merancang untuk tujuan kenyamanan para pengguna yang tentnunya menjadi suatu prioritas.
- **“Of the hill”**, Secara umum didalam suatu bangunan yang organik akan memiliki kesan seperti halnya tumbuh dan berkesan unik pada sebuah lokasi. Pada pemilihan lokasi yang tidak optimal dan tidak biasa akan menjadikan sebuah tantangan pada arsitektur organik dalam memecahkan masalah yang pada akhirnya akan membuahkan sebuah solusi yang imajinatif..
- **“Of the materials”**, elemen organik yang terpancar daripada kualitas bahan setiap bangunan yang dipilih yang dimana dalam hal ini memiliki karakteristik yang tidak biasa.
- **“Youthful and unexpected”**, Pada dasarnya Arsitektur oranik cenderung memilih sebuah karakter yang memberikan kesan individu sehingga memberikan kesan seperti terlihat menarik, muda dan mengandung makna kesenangan dari anak-anak. Desain yang demikian terkadang dibuat dengan berbagaimacam aksen yang dapat memberikan sebuah kejutan yang tak terduga.
- **“Living music”**, Gaya Arsitektur yang mengadung sebuah unsur seperti music modern yang dimana didalamnya mengadung suatu keselarasan dalam irama dari sudut pandang struktur serta proporsi pada bangunan yang tidak simetris. Disamping dari gaya organik, Gaya Arsitekturnya juga selalu memiliki kesan futuristic serta modern.





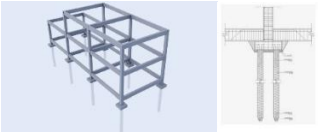

KONSEP PERANCANGAN




Strategi Implementasi Tema Rancangan

Mengacu pada prinsip-prinsip arsitektur organik yang dipilih yang dimana berupa **Building as nature, Continous present serta Off the people**, Kita dapat mengklasifikasikan menjadi tiga poin penting yang diantaranya akan di lihat dari segi **Site development, Selubung bangunan dan Sirkulasi** pada objek.

Tabel 2. Strategi Implementasi Tema Rancangan

<p>Buliding as Nature</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Site Development: Penataan orientasi banguna yang mengoptimalkan kualitas lingkungan serta perletakan yang mengikuti alam sekitar. • Selubung Bangunan : Penggunaan material alam dan element alam pada objek untuk berkamuflase dengan alam sekitar pada tapak. • Sirkulasi: Penerapan sirkulasi yang memberikan pengalaman seperti 	<ul style="list-style-type: none"> • Perletakan Relatif massa : Perletakan massa disesuaikan dengan peranan tau fungsi dari zonasi yang berperan dan memiliki fungsinya masing-masing diantara lain seperti area perbelanjaan, area argo, kantor pengelola serta area servis yang tentunya mengikuti alur yang memisahkan antara kesan urban dan kesan alami.  <ul style="list-style-type: none"> • Site plan : Penerapan kombinasi bagi sirkulasi tapak untuk memberikan kesan dinamis pada dalam tapak.
---------------------------	---	---

	<p>sensasi berjalan di alam lepas bagi para pengunjung.</p>	 <ul style="list-style-type: none"> • Zonasi : Meliputi area-area utama yang memiliki peranannya masing-masing yang dibatasi oleh zonasi yang memiliki konten yang berbeda-beda pada masing-masing zona.  <p>Keterangan Umum:</p> <ul style="list-style-type: none"> ■ Zona Servis ■ Zona perkebunan Hidropinik ■ Zona pedestrian Utama (sirkulasi utama) ■ Zona Privat ■ Zona Perkebunan Tradisional <ul style="list-style-type: none"> • Selubung bangunan: Penggunaan elemen natural seperti kayu, daun rambat, bata serta permainan warna terhadap selubung. 
<p>Continous Present</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Site Development: Penataan massa pada tapak yang dinamis namun berketersinambungan yang tentunya dapat mengikuti tren atau perkembangan zaman dari gaya pada masing-masing massa tanpa menghilangkan identitas orisinal pada tapak. • Selubung Bangunan : Pengaplikasian tanaman rambat pada bangunan yang selain memberikan kesan yang natural juga bersamaan memberikan kesan tentram pada bangunan. • Sirkulasi: Sifat dinamis pada sirkulasi tapak yang dapat menyesuaikan dengan perkembangan yang ada seperti gambaran akar tanaman yang terus merambat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pola ruang luar : bentuk dan alur yang mempengaruhi bentuk serta fungsi pada masing-masing zona  <ul style="list-style-type: none"> • Struktur : pemilihan struktur yang kuat dan memiliki kemampuan untuk menambahkan lantai pada bangunan untuk kemudian hari.  <ul style="list-style-type: none"> • Sirkulasi Tapak: Pemilihan variasi terhadap sirkulasi akan di pengaruhi dengan adanya pergantian pada setiap konten-konten yang ada pada tapak yang secara tidak langsung membawa pejalan kaki kepada setiap fasilitas yang ada dengan adanya dorongan rasa perasaan terhadap jalur yang dinamis pada tapak. 

<p>Of The People</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Site Development: Penataan site yang memaksimalkan pengalaman pejalan kaki dengan menata pola site yang dinamis sehingga dapat memberikan sirkulasi pejalan kaki yang lapang dan bervariasi.. • Selubung Bangunan : Pemilihan kulit luar bangunan yang toleran dengan alam sekitar dengan memilih tekstur batu alam, batu bata serta kayu. • Sirkulasi: Penerapan sirkulasi terlebih khususnya area pedestrian pengunjung yang di optimalkan dengan mengurangi detail sehingga dapat disesuaikan dengan tema alam dengan tidak mengurangi fungsi utamanya 	<ul style="list-style-type: none"> • Variasi Pedestrian : Penggunaan material pada masing-masing zona akan mengikuti sesuai dengan tema pada bangunan serta ruang luar pada sekitar zona sehingga pejalan kaki secara tidak langsung dapat menyadari adanya perbedaan untuk memasuki zona-zona yang ada pada pedestrian.  <ul style="list-style-type: none"> • Element organik pada kulit luar: Penerapan elemen seperti batu alam dan batu bata dapat dijumpai pada beberapa bangunan utama untuk memberikan variasi tekstur pada bangunan.  <ul style="list-style-type: none"> • Adaptasi Element ruang luar terhadap alam sekitar: Adanya pendukung elemen ruang luar seperti turbin angin, payung peneduh dan ruang pompa yang dimana secara bentuk mencoba untuk beradaptasi dengan kondisi sekitar sehingga dari bentuk serta tekstur mengambil bentuk dari tanaman. 
----------------------	--	---

Program Dasar Fungsional Objek Rancangan

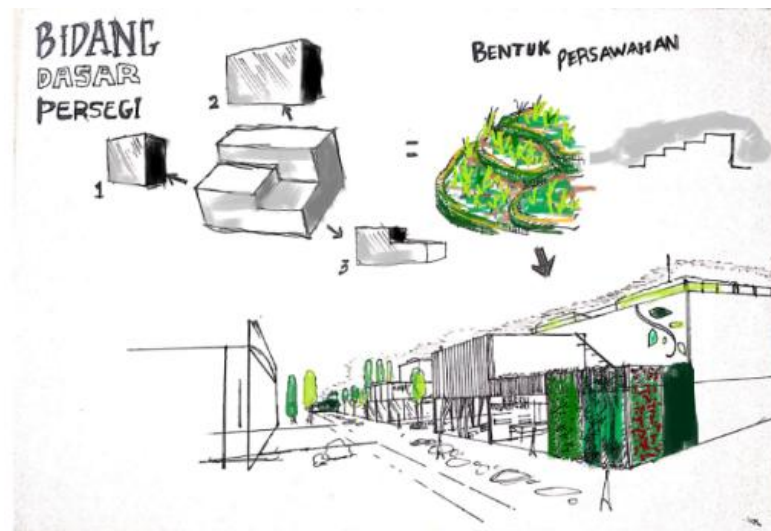
Tabel 1. Tabel Rekapitulasi Besaran Ruang

Area	Luas
Area perbelanjaan	4.416,65 m ²
Area pengelola	1.468,4 m ²
Area Penunjang	1.283,81 m ²
Area Service	4.968,54 m ²
Total	12.137,33 m²

Rancangan Konfigurasi Massa Bangunan

Transformasi bentuk

Rancangan konfigurasi geometri pada penataan massa akan menyesuaikan beberapa prinsip dari arsitektur organik sehingga pada beberapa konfigurasi massa akan mengikuti alur serta bentuk dari alam sekitar sendiri sehingga dapat membawa karakteristik lingkungan yang dapat membaur dengan alam sekitar. Bidang Dasar Persegi yang disusun sedemikian rupa untuk mengikuti bentuk dasar sawah.



Gambar 4. Transformasi Bentuk

Bentukan diawali dengan bentuk kubus serta persegi panjang yang pada setiap variasi mengikuti prinsip bentuk persawahan yang dimana pada beberapa bangunan utama kita dapat temukan adanya pengaplikasian split level pada lantainya untuk menyesuaikan bentuk elevasi persawahan serta dapat menyesuaikan dasar tanah pada lantai bangunan.

HASIL PERANCANGAN Site Plan



Gambar 5. Site Plan
Sumber : Dokumen Pribadi

Tampak Tapak



Gambar 6. Tampak Tapak
Sumber : Dokumen Pribadi

Pada gedung utama pada dasarnya memiliki bentuk persegi yang lantainya memiliki elevasi yang variatif mengingat adanya metode split level pada struktur sebagian bangunan utama. Penerapan ini selain untuk memberikan kesan layaknya elevasi sawah, Penerapan ini juga dapat menyesuaikan jarak dari elevasi tanah asli serta tanah pada level cut & fill.

Tampak Bangunan

Tampak Café Greenhouse



Tampak Greenstore



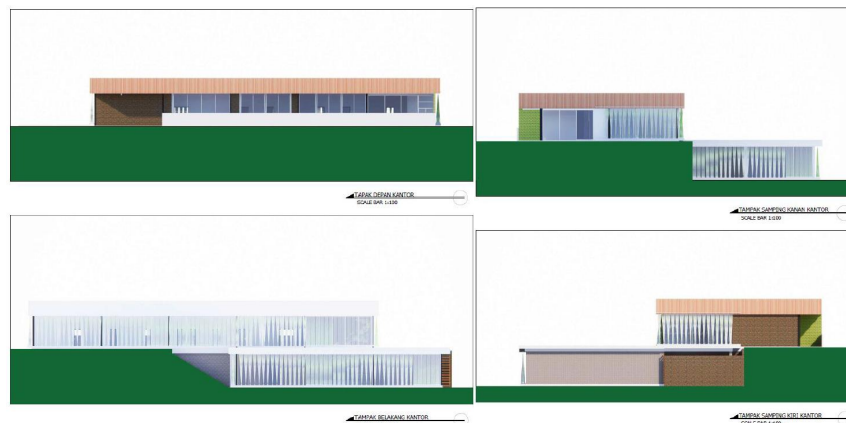
Tampak Starbucks



Tampak Resto



Tampak Kantor Pengelola



Gambar 7. Tampak Bangunan
Sumber : Dokumen Pribadi

Spot Eksterior



Gambar 8. Spot Eksterior
Sumber : Dokumen Pribadi

Spot Interior



Gambar 9. Spot Interior
Sumber : Dokumen Pribadi

Perspektif



Gambar 10. Perspektif
Sumber : Dokumen Pribadi

PENUTUP

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dari tugas akhir ini adalah, Tomohon Agrikultur Citywalk dapat menjadi sebuah referensi dimana dalam implementasi objek serta tema yang bisa dikatakan sedikit berlawanan karena mengingat belum adanya sarana atau objek yang serupa dengan objek yang dipilih merupakan sebuah tantangan tersendiri dengan memaksimalkan pendekatan tema Arsitektur Organik terhadap Massa bangunan, Penentuan jalur sirkulasi serta adanya elemen urban yang menyesuaikan dengan tema yang di pilih sehingga dengan membawa nilai lifestyle yang biasa kita temukan dalam objek Citywalk dapat memperoleh nilai-nilai yang sama yang dimana dalam kasus ini objek sendiri mengsuguhkan keberagaman tema serta konten yang ada pada nilai-nilai objek yang mendukung adanya kegiatan urban dan pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Cullen Gordon, 1961, *The Concise Townscape-First Edition*, Routledge, London,
Francis D.K.Ching et al, 2008, *Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Tatanan*, Edisi ke-3, Erlangga, Jakarta.
HIMAARTRA, Organic Architecture et al, <URL: <http://himaartra.petra.ac.id/organic-architecture/>> diakses pada tanggal 02 Desember 2020.
Oktarina Nathania Putri, Musyawaroh Musyawaroh, Tri Joko Daryanto, 2022, Penerapan Prinsip Arsitektur Organik Pada Balai Besar Pelatihan Pertanian Padi Di Delanggu, *Jurnal Senthong*, Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
Palit Ireine Gratia, Talumingan Celsius, A.J.Rumagit Grace, 2017, Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Rurukan, *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, ISSN 1901- 4298, Vol. 13 Nomor 2A, Juni 2017: 24-34.
Pearson David, 2001, *New Organic Architecture - The Breaking Waves*, University of California Press, California-USA.
Philip Black, Taki Eddin Sonbli, Robert Philips, 2020, *MUD-Lab Toolkit Serial Vision*, The University of Manchester, Manchester, Great Britain.
Setyoningrum Ayu, Anisa Anisa, 2019, Aplikasi Konsep Arsitektur Organik Pada Bangunan Pendidikan, *Langkau Betang: Jurnal Arsitektur*, Vol. 6, No. 1, Tahun 2019.
Wright Frank Lloyd et al, 1975, *In the Cause of Architecture*, Architectural Record, New York.